

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bukan lagi hal baru jika kini pembelajaran di kelas harus digantikan dengan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang kemudian disingkat PJJ. Guru dan siswa berinteraksi melalui beragam alat komunikasi dari rumah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh memaksa guru untuk lebih akrab dengan teknologi. Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh menjadi hal yang penting untuk dilakukan oleh guru sebab teknologi pendidikan yang ada sudah dirancang untuk mendukung guru dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif dan bermakna. Pemilihan dan penggunaan teknologi pendidikan sebagai media pembelajaran yang tepat terbukti dapat menjadikan kelas daring lebih menyenangkan meskipun guru dan siswa berada di ruang yang berbeda.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, guru harus bersikap selektif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung, misalnya dalam pembelajaran berbahasa. Guru harus menentukan media pembelajaran yang interaktif dan dapat memfasilitasi siswa untuk melatih kemampuan berbahasa, salah satunya dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar dalam berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Menurut Siddik (2016, hlm. 149) keterampilan menulis menjadi bagian penting dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan antar manusia. Menulis memiliki manfaat yang besar, dengan menulis siswa dapat mengabadikan segala ide, gagasan maupun pendapatnya yang nantinya dapat membuahkan sebuah karya. Karya tulis inilah yang akan menjadi penyimpanan berbagai informasi yang berharga untuk masa yang akan datang.

Salah satu jenis teknologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah *Padlet*. *Padlet* adalah salah satu teknologi pendidikan berbentuk web yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam merancang pembelajaran menulis. *Padlet* memiliki fitur-fitur sederhana yang mudah untuk diaplikasikan. Salah satu fitur dalam *Padlet* juga membuka peluang bagi siswa maupun guru untuk berkolaborasi dalam kegiatan menulis di ruang yang sama. Keterampilan dalam berkolaborasi ini merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh siswa pada abad 21. Namun, dalam praktiknya masih terdapat guru di SD Harapan Kasih yang belum memanfaatkan penggunaan media berbasis teknologi pendidikan pada pembelajaran di kelas daring. Guru di sekolah ini belum bisa menyesuaikan antara kegiatan pembelajaran dengan kegemaran siswa pada abad 21. Padahal teknologi berbasis pendidikan yang sudah ada dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam pembelajaran, tentunya dengan sentuhan kreativitas guru.

Melalui pengamatan awal di SD Harapan Kasih, fenomena seperti ini juga terjadi pada proses pembelajaran jarak jauh. Guru di sekolah tersebut hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, tak terkecuali dalam pembelajaran menulis serta siswa kurang aktif dan cenderung pasif, karena guru tidak memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ide dan gagasannya dalam proses pembelajaran. Siswa yang sudah terlanjur pasif cenderung lebih memilih untuk menjadi pendengar dan penonton, padahal sikap seperti ini yang perlu menjadi perhatian guru terlebih kurikulum 2013 menuntut adanya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pasifnya siswa serta kurangnya pemahaman guru dalam menciptakan kegiatan mengajar yang bermakna juga dapat berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam berkolaborasi. Kemampuan siswa untuk berkolaborasi menjadi tidak terbentuk dalam proses kegiatan pembelajaran.

Padlet, sebagai salah satu media berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh masih belum dikenal oleh para guru, khususnya para guru di SD Harapan Kasih. Padahal selama pembelajaran jarak jauh, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang kreatif dan inovatif sudah menjadi sebuah keharusan. Guru harus tetap peka dan dapat memahami kompetensi yang perlu dikembangkan oleh siswanya supaya tidak tertinggal. Misalnya dalam kegiatan menulis, “siswa akan terampil dalam menulis ketika sering berlatih karena keterampilan menulis tidak hanya dapat diajarkan melalui teori maupun penjelasan dari guru” (Fitriani, 2021, hlm. 3). Salah satu inovasi yang dapat diterapkan oleh guru untuk melatih keterampilan menulis siswa yaitu dengan memanfaatkan bantuan teknologi yang tepat guna. Sementara, melalui pengamatan awal di kelas 4 SD Harapan Kasih, sebagian siswa terlihat pasif dan masih kesulitan dalam mengutarakan ide, gagasan atau pendapatnya dalam sebuah tulisan. Selain itu, pembelajaran daring yang dilakukan juga tidak menunjukkan adanya kerja sama antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lain. Padahal dalam pembelajaran daring, siswa dapat memperoleh pengalaman tersebut jika guru dapat berinovasi dan berkreasi dengan media yang ada.

Pembelajaran pada abad 21 juga menuntut adanya kegiatan bekerjasama yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung atau yang dikenal dengan keterampilan berkolaborasi (*collaboration skill*). Menurut Greenstein (dalam Zubaidah, 2018, hlm. 2) keterampilan berkolaborasi (*collaboration skill*) merupakan keterampilan untuk bekerja sama dengan efektif dan memperlihatkan rasa hormat pada kelompok yang beragam, melatih kelancaran, dan keinginan dalam menentukan keputusan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan bersama. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkolaborasi merupakan keterampilan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerja sama antar siswa yang satu sama lain saling

membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan.

Keterampilan berkolaborasi ini menjadi sangat penting untuk dikuasai siswa, selain dapat meningkatkan prestasi belajar, keterampilan berkolaborasi juga dapat menghadirkan karakter yang positif seperti memunculkan ide-ide, sikap menghargai orang lain, melatih komunikasi dengan orang lain dan memunculkan rasa tanggung jawab. Dengan demikian diperlukan peran guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang kolaboratif salah satunya dengan memanfaatkan media *Padlet* yang dapat dikreasikan menjadi media bagi siswa untuk melakukan kegiatan kerja sama dalam pembelajaran.

Mengingat *Padlet* sebagai salah satu teknologi pendidikan yang belum digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah tempat peneliti bertugas maka sudah sekiranya ada sebuah inovasi yang dapat dilakukan oleh guru melalui pemanfaatan *Padlet* secara optimal terutama dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dan berkolaborasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media *Padlet* memberi pengaruh terhadap tingkat keterampilan menulis siswa kelas 4 di SD Harapan Kasih?
2. Apakah penggunaan media *Padlet* memberi pengaruh terhadap tingkat keterampilan berkolaborasi pada siswa kelas 4 di SD Harapan Kasih?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan media *Padlet* terhadap tingkat keterampilan menulis pada siswa kelas 4 di SD Harapan Kasih
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media *Padlet* terhadap tingkat keterampilan berkolaborasi pada siswa kelas 4 di SD Harapan Kasih

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca tentang penerapan *Padlet* dalam pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berkolaborasi pada siswa

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk menjadikan *Padlet* sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dan berkolaborasi

c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas